

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain, sehingga penelitian ini memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan dan perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. **Greace Angelina Simangunsong (2018)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh klasifikasi perusahaan, profitabilitas perusahaan, solvabilitas, laba atau rugi, ukuran perusahaan akuntan publik, dan opini auditor terhadap keterlambatan laporan audit. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015. Sampel dikumpulkan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan kemudian menghasilkan 30 perusahaan menjadi sampel. Jenis data adalah data sekunder dan metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS Windows Ver. 17. Hasil penelitian (Simangunsong, 2018) menunjukkan bahwa klasifikasi perusahaan, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan, variabel profitabilitas, laba rugi, dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Menggunakan variabel independen : profitabilitas dan solvabilitas.
2. Menggunakan variabel dependen yang sama, yaitu : *audit report lag*.
3. Menggunakan analisis regresi berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen laba rugi perusahaan, ukuran KAP, dan pengaruh opini audit. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan variabel independen profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan.

2. Giselle Durand (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk lebih memahami penentu kelambatan laporan audit, yang merupakan jumlah hari dari akhir tahun fiskal perusahaan hingga tanggal laporan auditornya, oleh literatur yang masih ada. Keterlambatan laporan audit telah menjadi variabel yang menarik dalam banyak penelitian karena penggunaannya sebagai proksi untuk terjadinya negosiasi manajemen klien-audit dan efisiensi audit dan karena lama laporan audit terlambat menunda perilsan informasi pendapatan ke pasar. Hasil penelitian menemukan bahwa variabel yang berhubungan dengan profitabilitas dan keuangan kondisi klien, kompleksitas klien dan modifikasi opini audit meningkatkan kelambatan laporan audit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Menggunakan variabel dependen *audit report lag*.
2. Menggunakan variabel ukuran perusahaan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu mencakup semua pengaruh dalam perusahaan, yaitu faktor eksternal dan internal dari perusahaan. Sedangkan, peneliti sekarang berfokus pada faktor internal perusahaan dalam mempengaruhi ARL.

3. Yoga Dwi Prastya Ardinata (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan (*SIZE*), Profitabilitas (*ROA*), Opini Audit (*OP*), dan Ukuran KAP (*UKAP*) terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016). Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*. Untuk menguji pengaruh opini audit terhadap *audit delay*. Untuk menguji pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay*. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2016. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan regresi linear berganda. Hasil penelitian (Prasetya, 2018) adalah variabel *size*, *ROA*, dan *UKAP* berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan, untuk variabel opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Menggunakan variabel dependen *audit report lag*.
2. Variabel independen yang digunakan, yaitu : ukuran perusahaan dan profitabilitas.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

Populasi dalam penelitian terdahulu menggunakan sektor perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Sedangkan, penelitian sekarang menggunakan semua sektor perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.

4. Ni Made Shinta Widhiasari dan I Ketut Budhiarta (2017)

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan pergantian auditor terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012-2014. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dan didapatkan sebanyak 102 sampel. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian (Budhiarta, 2016) adalah menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Menggunakan variabel independen sama, yaitu ukuran perusahaan.
2. Menggunakan variabel dependen *audit report lag*.
3. Menggunakan teknik *purposive sampling*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Peneliti terdahulu menggunakan populasi data dari satu sektor, yaitu manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan semua sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen umur perusahaan, reputasi auditor, dan pergantian auditor. Peneliti sekarang menggunakan variabel independen profitabilitas dan solvabilitas.

5. **Ratry Martharima Wulandari (2017)**

Tujuan penelitian adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, opini audit dan ukuran kantor akuntan terhadap keterlambatan laporan audit pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014. Sampel diambil dengan menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian (Wulandari, 2017) menemukan bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap keterlambatan laporan audit. Sementara, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan opini audit tidak berpengaruh pada kelambatan laporan audit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Menggunakan variabel dependen *audit report lag* yang menjelaskan pengaruh terhadap keterlambatan penyampaian laporan keuangan.
2. Menggunakan variabel independen : profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

Peneliti terdahulu menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan semua sektor perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.

6. Sri Rahayu (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh proporsi komisaris independen, komite audit, ukuran, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap keterlambatan laporan audit. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah proporsi komisaris independen, komite audit, ukuran, profitabilitas, dan solvabilitas, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah audit report lag. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2012-2014 di mana total sampel digunakan oleh 18 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dimana jumlah observasi yang diperoleh penelitian ini adalah 54 (18x3). Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS software versi 20,00. Hasil penelitian (Rahayu, 2017) menunjukkan bahwa semua variabel independen adalah proporsi komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan laporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Menggunakan variabel independen : profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan.

2. Menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Populasi yang digunakan peneliti terdahulu adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan semua perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.

2. Menggunakan variabel independen komite audit dan proporsi komisaris independen.

7. **Yousef Mohammed Hassan (2016)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggunakan teori agensi untuk mengidentifikasi faktor penentu *audit delay* di antara perusahaan-perusahaan Palestina yang terdaftar di *Palestine Stock Exchange* (PSE). Pendekatan dilakukan pada teori agensi, delapan hipotesis diuji menggunakan data yang dikumpulkan dari laporan tahunan tahun 2011 untuk semua 46 perusahaan yang terdaftar di *Palestine Stock Exchange* (PSE) menggunakan analisis regresi berganda. Hasil analisis (Hassan, 2016) menunjukkan bahwa keterlambatan pelaporan audit dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, ukuran dewan, status perusahaan audit, kompleksitas perusahaan, keberadaan komite audit dan dispersi kepemilikan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Menggunakan variabel dependen *audit report lag*.
2. Menggunakan analisis regresi berganda dalam penelitian.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Penelitian terdahulu tidak menggunakan teknik sampling, karena perusahaan yang terdaftar di PSE hanya 46 perusahaan. Sedangkan, peneliti terdahulu menggunakan *purposive sampling*.
2. Menggunakan variabel dependen *audit delay*.

8. **Mohammed Ishaq Ahmed and Ayab Che-Ahmad (2016)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti efek karakteristik tata kelola perusahaan pada ARL dari bank yang terdaftar di Nigeria. Empat belas bank digunakan dalam penelitian ini. Studi ini mencakup periode 5 tahun dari 2008-2012. Temuan penelitian berdasarkan model kuadrat terkecil yang kuat menunjukkan bahwa kualitas audit yang diwakili oleh perusahaan-perusahaan Big-4 memiliki dampak signifikan pada ARL. Hasil menunjukkan bahwa studi ini berfokus pada beberapa karakteristik tata kelola perusahaan dari bank-bank yang terdaftar. Variabel potensial lainnya seperti kompleksitas perusahaan, etnis, *leverage*, dan kompleksitas IFRS tidak termasuk dalam ruang lingkup dalam penelitian ini. Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Menggunakan variabel dependen *audit report lag*.
2. Menggunakan variabel independen ukuran perusahaan dan solvabilitas.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Peneliti terdahulu menggunakan analisis model kuadrat terkecil (*Least Square Method*) dan peneliti sekarang menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengidentifikasi pengaruh variabel yang diteliti terhadap ARL.

2. Menggunakan variabel independen kompleksitas perusahaan, etnis, dan kompleksitas IFRS.

9. Ibadin Lawrenc dan Afensimi Elijah (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor penentu keterlambatan laporan audit dalam konteks Nigeria. Secara khusus, penelitian ini meneliti efek dari faktor-faktor berikut pada biaya Audit; Jenis perusahaan audit, *Leverage*, Pengembalian ekuitas, ukuran Perusahaan, anak perusahaan dan Akhir Tahun. Penelitian panel desain digunakan untuk penelitian ini. Data bersumber dari laporan tahunan semua keuangan perusahaan-perusahaan yang dikutip di lantai bursa Nigeria. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik estimasi data panel (gabungan, efek tetap, dan regresi acak). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, leverage, dan akhir tahun keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan laporan keuangan. Sedangkan, kinerja keuangan perusahaan, jenis perusahaan audit, jumlah anak perusahaan tidak berpengaruh terhadap keterlambatan laporan keuangan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Menggunakan variabel dependen ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.
2. Variabel independen yang digunakan, yaitu : ukuran perusahaan dan solvabilitas.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

Teknik pengambilan sampling pada penelitian terdahulu menggunakan teknik estimasi data panel (gabungan, efek tetap, dan regresi acak). Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan regresi linier berganda.

10. John Chika Onwuchekwa (2013)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap audit report lag pada perusahaan yang ditawarkan di Bursa Efek Nigeria. Sampel yang dikumpulkan dari 60 perusahaan di seluruh industri (konstruksi, pabrik bir, minyak & gas, perawatan kesehatan, pengemasan, asuransi, penerbitan, produk makanan, mobil, hotel & pariwisata, real estat, hipotek, ict, agro-sekutu, bahan bangunan, konglomerat, kurir dan perbankan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia perusahaan dan total aset berpengaruh signifikan terhadap ARL. Namun, ukuran perusahaan dan pergantian perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ARL.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Menggunakan variabel independen ukuran perusahaan dan profitabilitas.
2. Menggunakan analisis regresi berganda.
3. Peneliti terdahulu menggunakan data yang diambil dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan data dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

Peneliti terdahulu memperoleh data dari panel dengan menggunakan E-Views 7.0 ekonometrik *software*. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan SPSS 23.

11. Kogilavani Apadore dan Marjan Mohd Noor (2013)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti hubungan antara karakteristik perusahaan pemerintah; independensi dewan, konsentrasi kepemilikan, independensi komite audit, keahlian, rapat, ukuran perusahaan, profitabilitas, investasi audit internal, dan keterlambatan laporan audit di antara perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia. Sampel yang dicakup adalah di antara 180 perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia untuk tahun 2009 dan 2010. Sampel dipilih secara acak dari 843 perusahaan populasi. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan wawasan tentang waktu yang diambil oleh auditor eksternal untuk menyelesaikan pekerjaan audit perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia perusahaan dan total aset memiliki dampak signifikan terhadap kelambatan laporan audit di Nigeria. Hasil indikasi bahwa ukuran Perusahaan dan saklar perusahaan tidak signifikan hubungan dengan *audit report lag* di perusahaan Nigeria.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Menggunakan variabel dependen *audit report lag*.
2. Menggunakan data yang diambil dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek.
3. Menggunakan variabel independen ukuran perusahaan dan profitabilitas.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah menggunakan *simple random sampling*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan *purposive sampling*.
2. Variabel yang diteliti oleh peneliti terdahulu menggunakan variabel internal dan eksternal perusahaan, sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel dari internal perusahaan.

12. Kogilavani D/O Apadore (2012)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti hubungan antara karakteristik perusahaan pemerintah; independensi dewan, konsentrasi kepemilikan, independensi komite audit, keahlian, rapat, ukuran perusahaan, profitabilitas, investasi audit internal, dan keterlambatan laporan audit di antara perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia. Sampel yang dicakup adalah di antara 180 perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia untuk tahun 2009 dan 2010. Sampel dipilih secara acak dari 843 perusahaan populasi. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan wawasan tentang waktu yang diambil oleh auditor eksternal untuk menyelesaikan pekerjaan audit perusahaan. Hasil penelitian (Apadore, 2012) menunjukkan bahwa usia perusahaan dan total aset memiliki dampak signifikan terhadap kelambatan laporan audit di Nigeria. Hasil indikasi bahwa ukuran Perusahaan dan saklar perusahaan tidak signifikan hubungan dengan *audit report lag* di perusahaan Nigeria.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Menggunakan data yang diambil dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek.
2. Menggunakan variabel dependen *audit report lag*.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah menggunakan *simple random sampling*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan *purposive sampling*.
2. Variabel yang diteliti oleh peneliti terdahulu menggunakan variabel internal dan eksternal perusahaan, sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel dari internal perusahaan.

13. Ahsan dan Md. Borhan Uddin Bhuiyan (2011)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk berkontribusi pada literatur laporan keterlambatan (ARL) dengan mendokumentasikan asosiasi antara spesialisasi industri perusahaan audit dan ARL. Sampel yang digunakan adalah sampel dari 502 observasi perusahaan dari tahun 2004-2008 berdasarkan perusahaan yang terdaftar di *New Zealand Stock Exchange (NZSX)* and *New Zealand Alternative Market (NZAX)*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahsan adalah menunjukkan bahwa konsisten dengan proposisi industri spesialis auditor yang mampu melakukan audit yang lebih cepat dibandingkan rekan-rekan bebas-spesialis mereka yang tercermin dalam ARL pendek. Selain itu, peneliti juga menyatakan bahwa meskipun adopsi IFRS di Selandia Baru telah meningkatkan ARL, yang berlaku adalah sebagian besar terbatas.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

1. Menggunakan variabel dependen *audit report lag*.
2. Menggunakan variabel independen ukuran perusahaan dan profitabilitas.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

1. Karakteristik sampel dari peneliti terdahulu lebih berfokus pada perusahaan yang diaudit oleh spesialisasi industri auditor. Sedangkan, peneliti sekarang tidak menggunakan karakteristik tersebut.
2. Variabel yang diteliti oleh peneliti terdahulu adalah berfokus pada pengaruh eksternal perusahaan, seperti tanggal laporan audit, biaya audit dan non audit, masa audit, nama perusahaan audit. Sedangkan, peneliti terdahulu lebih berfokus pada pengaruh internal perusahaan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Keagenan

Jensen (1976) menjelaskan bahwa hubungan antara manajemen yang berperan sebagai agen (manajer) dan pemilik sebagai prinsipal yang dimana di dalamnya terdapat agen yang bertindak sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh prinsipal dan atas apa yang dilakukan oleh agen tersebut akan memperoleh imbalan dari prinsipal. Hubungan antara agen dan prinsipal tersebut biasanya sudah diatur secara tertulis atau kontrak. Kontrak yang efisien yakni apabila di dalamnya tidak terjadi konflik dan pihak yang berkontrak dapat memenuhi janjinya serta dapat menghasilkan sesuai yang diharapkan secara maksimal (Bawono, 2018). Manajer

dalam menjalankan perusahaan mempunyai kewajiban untuk mengelola perusahaan sebagaimana diamanahkan oleh pemilik (*principal*) yaitu meningkatkan kemakmuran prinsipal melalui peningkatan nilai perusahaan, sebagai imbalannya manajer (*agent*) akan mendapatkan gaji, bonus atau kompensasi lainnya (Ni'mah, 2011). Dewayani (2017) menyatakan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan jasa, kemudian mendelegasikan wewenang dalam pengambilan keputusan. Saat pemegang saham menunjuk manajer (*agent*) sebagai pengelola dan pengambil keputusan bagi perusahaan, saat itulah hubungan teori keagenan muncul.

Manajemen selaku pengelola perusahaan memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan, lebih mengetahui informasi internal, dan mengetahui prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibanding dengan pemilik atau pemegang saham, oleh karena itu manajer berkewajiban memberikan informasi atau sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik (Primasari, 2011). Tetapi informasi yang disampaikan terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Kondisi tersebut dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi (Andiyanto, 2017). Kenyataannya dalam menjalankan kewajibannya pihak manajer (*agent*) mempunyai tujuan lain yaitu mementingkan kepentingan mereka sendiri, memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya untuk meningkatkan kesejahteraan mereka, sehingga pada akhirnya menimbulkan konflik keagenan, yaitu konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dengan pemilik atau pemegang saham (*principle*) (Haruman, 2007 dalam Wulandari, 2017). Keberadaan

auditor di KAP diharapkan dapat mengurangi masalah keagenan dan menelaraskan hubungan dari pihak prinsipal dengan agen. Apabila informasi asimetri dan masalah keagenan semakin kecil, maka laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin berkualitas dan semakin cepat untuk dipublikasikan dan menghindari adanya *audit report lag* yang panjang.

2.2.2 Laporan Keuangan

PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan pada tanggal 27 Agustus 2014. Pernyataan ini mengatur persyaratan penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan, dan persyaratan minimal isi laporan keuangan. Entitas menerapkan Pernyataan ini dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan bertujuan umum sesuai dengan SAK. Pernyataan ini tidak berlaku bagi penyusunan dan penyajian laporan keuangan entitas syariah. Komponen laporan keuangan dari:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan yaitu laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu dan memberikan gambaran performa dari perusahaan tersebut. Ada tiga elemen yang ada dalam laporan keuangan, seperti aset, liabilitas, dan ekuitas.

2. Laporan Laba Rugi dan penghasilan komprehensif lain

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.

3. Laporan Perubahan ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data keuangan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan memiliki arti tersendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan tergantung maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan

2.2.3 Audit Report Lag

Audit report lag adalah jarak waktu antara tanggal laporan audit dengan tanggal laporan keuangan. Lamanya waktu yang diperlukan untuk melakukan proses audit terhadap laporan keuangan sampai diterbitkannya laporan auditor

independen (Rakhmawati, 2017). Semakin lama *audit report lag* dapat memberikan dampak negatif bagi pengguna laporan keuangan. Semakin lama rentang *Audit report lag*, semakin tidak tepat waktu (Bawono, 2018). Ketepatan waktu merupakan salah satu syarat relevansi dan keandalan penyajian laporan keuangan, namun pada penerapan ketepatan waktu pelaporan terdapat banyak kendala. Untuk melihat ketepatan waktu, biasanya suatu penelitian melihat ketepatanwaktuan pelaporan (*lag*) (Margaretta dan Soepriyanto, 2012). Menurut Subekti dan Widiyanti (2004:18) dalam (Lestari, 2015) menyebutkan bahwa: “*Audit report lag* merupakan nama lain dari keterlambatan audit. Keterlambatan audit adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Lamanya waktu dalam penyelesaian proses audit akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam publikasi dan informasi laporan keuangan, sehingga berdampak pada ketidakpastian keputusan berdasarkan informasi dari laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan (Irfa, 2017). Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi adanya keterlambatan penyampaian laporan keuangan atau disebut dengan *audit report lag*, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas. .

Menurut (Dyer dan Mc Hugh, 1975) ada kriteria tiga keterlambatan yaitu :

- a) *Preliminary lag*, yaitu internal jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir *preliminary* oleh bursa.
- b) *Auditors report lag*, yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan audit ditandatangani.

- c) *Total lag*, yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

Menurut (Rakhmawati, 2017) *Audit report lag* adalah lamanya waktu yang diperlukan untuk melakukan proses audit terhadap laporan keuangan sampai diterbitkannya laporan auditor independen. Maka, untuk menghitung jarak tersebut:

$$\text{ARL} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

2.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain (Rahayu, 2017). Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 pasal 1(satu) tentang usaha kecil, mikro, dan menengah. Kriteria ukuran perusahaan terbagi menjadi 4 (empat) kategori yaitu:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

POJK.04 TENTANG PERNYATAAN PENDAFTARAN DALAM RANGKA PENAWARAN UMUM DAN PENAMBAHAN MODAL DENGAN MEMBERIKAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU OLEH PERUSAHAAN DENGAN ASET SKALA KECIL ATAU PERUSAHAANDENGAN ASET SKALA MENENGAH. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini yang dimaksud dengan:

1. Perusahaan dengan Aset Skala Kecil adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang : a. memiliki total aset tidak lebih dari Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah); b. bukan merupakan Afiliasi atau dikendalikan oleh suatu perusahaan yang bukan Perusahaan dengan Aset Skala Kecil atau Perusahaan dengan Aset Skala Menengah; dan c. bukan merupakan Reksa Dana.

2. Perusahaan dengan Aset Skala Menengah adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang : a. memiliki total aset lebih dari Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah) sampai dengan Rp.250.000.000.000,00 (dua ratus lima puluh miliar rupiah); b. bukan merupakan Afiliasi atau dikendalikan oleh suatu perusahaan yang bukan Perusahaan dengan Aset Skala Kecil atau Perusahaan dengan Aset Skala Menengah; dan c. bukan merupakan Reksa Dana.

Berikut kriteria ukuran perusahaan dilihat dari nilai kekayaan bersih dan hasil penjualan berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 pasal 6 (enam) adalah sebagai berikut:

- 1) Kriteria usaha mikro adalah sebagai berikut: a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- 2) Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut: a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau. b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- 3) Kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut: a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah

dan bangunan tempat usaha; atau b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus ribu rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah)”.

Menurut Werner (2013) *Firm Size* diukur dengan mentrasformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan Log Natural Total Aset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan log natural, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln \text{ Total Aset}$$

Hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki kebutuhan dana yang besar, dan salah satu alternative pemenuhan dana yang tersedia adalah dengan pendanaan eksternal. Pendanaan eksternal dapat diperoleh dengan penerbitan saham, obligasi, maupun hutang. Sehingga, dalam rangka pemenuhan pendanaan eksternal tersebut perusahaan akan lebih meningkatkan kinerja dalam menjalankan perusahaan (Ayu, 2013).

2.2.5 Profitabilitas

Profitabilitas menurut (Kasmir 2014:115) definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan

pendapatan investasi. Initinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Pengertian rasio profitabilitas menurut (Fahmi 2013:116) adalah: “Rasio profitabilitas yaitu untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.”

Menurut (Sartono, 2012:113) jenis-jenis profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. *Gross Profit Margin* (GPM) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui persentase laba kotor dari penjualan perusahaan.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Net Profit Margin* (NPM) digunakan untuk mengetahui laba bersih dari penjualan setelah dikurangi pajak.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3. *Profit Margin* (PM) digunakan untuk menghitung laba sebelum pajak dibagi total penjualan.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

4. *Return On Investment* atau *Return On Assets* (ROI/ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}}$$

5. *Return On Equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.2.5 Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya. Solvabilitas juga menunjukkan beberapa bagian aktiva dalam menjamin hutang (Lestari, 2015). Menurut, (Fahmi 2015:72) adalah:“ Rasio Solvabilitas (rasio *leverage*) adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut”.

Menurut Sartono (2012:121) ada beberapa jenis pengukuran leverage yaitu :

1. *Debt Ratio*

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva.

2. *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara seluruh hutang perusahaan baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar total utang terhadap total ekuitasnya. *Debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur total *shareholders' equity* yang dimiliki perusahaan

3. *Time Interest Earned Ratio*

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

Time interest earned ratio adalah rasio antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan beban bunga. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga, atau mengukur seberapa jauh laba dapat berkurang tanpa perusahaan mengalami kesulitan karena tidak mampu membayar bunga.

4. *Fixed Charge Coverage*

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Bunga} + \text{Pembayaran Sewa}}{\text{Bunga} + \text{Pembayaran Sewa}}$$

Fixed charge coverage ratio, mengukur berapa besar kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya termasuk pembayaran dividen saham

preferen, bunga, angsuran pinjaman, dan, sewa. Karena tidak jarang perusahaan menyewa aktivitya dari perusahaan lising dan harus membayar angsuran tertentu.

5. *Debt service coverage* (DSC)

$$DSC = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Bunga + Sewa} + \frac{\text{Angsuran Pokok Pinjaman}}{(1 - \text{tarif pajak})}}$$

Debt service coverage, mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya termasuk angsuran pokok pinjaman. Jadi sama dengan leverage yang lain, hanya dengan memasukan angsuran pokok pinjaman.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menggunakan *debt to equity ratio* dalam menentukan tingkat *leverage*. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Jika nilai DER semakin tinggi maka dapat diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin buruk terhadap kemampuan melunasi hutang jangka pendeknya maupun panjang.

2.3 Hubungan antara variabel independen terhadap *audit report lag*

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *audit report lag*

Penelitian (Rosida, 2018) menunjukkan bahwa bahwa perusahaan besar cenderung memiliki waktu *audit report lag* lebih pendek. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa, perusahaan yang lebih besar pada umumnya memiliki lebih banyak sumber daya yang lebih baik, proses akuntansi yang lebih baik, serta proses pengendalian internal yang lebih baikpula, sehingga memudahkan auditor dalam menyelesaikan prosedur audit yang dilakukan karena minimnya kesalahan dalam penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, 2017) menyatakan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin cepat laporan keuangan audit perusahaan tersebut disajikan.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *audit report lag*

Pengaruh profitabilitas pada *audit report lag* menunjukkan bahwa keberhasilan suatu perusahaan adalah menghasilkan keuntungan (Gunarsa, 2017). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki *audit report lag* yang lebih pendek, hal ini dikarenakan keharusan untuk menyampaikan berita baik secepatnya kepada publik, sedangkan untuk perusahaan yang mengalami kerugian cenderung memiliki *audit report lag* yang lebih panjang, dikarenakan dalam proses auditnya, auditor cenderung akan lebih berhati-hati (Latrini, 2016).

Penelitian yang dilakukan (Prasetya, 2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* mengindikasikan bahwa perusahaan yang mendapatkan profit yang besar cenderung melakukan proses audit lebih singkat dibanding perusahaan yang mengalami profit yang kecil profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

3. Pengaruh Solvabilitas terhadap *audit report lag*

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek. Jika sebuah perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya bisa dikatakan bahwa perusahaan tersebut akan mampu menyajikan laporan keuangannya tepat waktu (Artaningrum, 2017). Solvabilitas

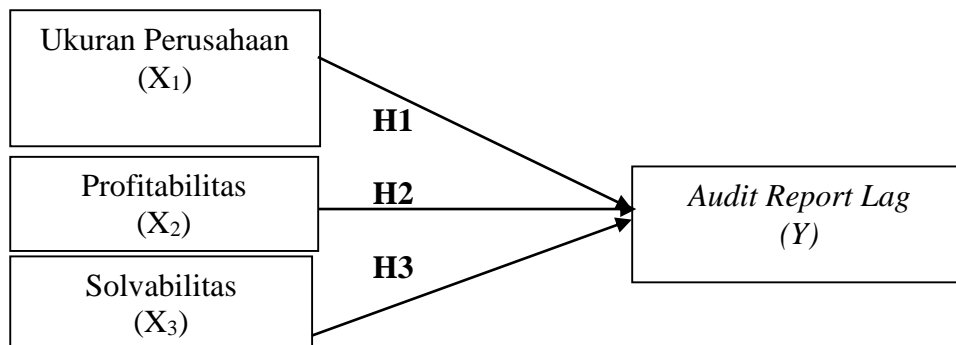
perusahaan yang tinggi memaksa perusahaan menyediakan dengan cepat laporan keuangan auditannya kepada kreditor sehingga *audit report lag*nya lebih cepat.

Berbeda dengan Lianto dan Budi (2014) bahwa jika jumlah hutang perusahaan lebih besar dari pada aset yang dimiliki perusahaan tersebut cenderung meningkatkan kerugian dan kehati-hatian auditor untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut sehingga *audit report lag*nya lebih lama. Jadi apabila dalam perusahaan terdapat solvabilitas yang tinggi maka akan mempercepat penyampaian laporan keuangan auditan.

Hal ini disebabkan karena tingginya proporsi dari hutang akan meningkatkan pula risiko keuangannya. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat cenderung dapat melakukan *mismanagement* dan *fraud* (Sari, 2014). Proporsi yang tinggi dari hutang terhadap total aset ini, akan mempengaruhi likuiditas yang terkait dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*), yang pada akhirnya memerlukan kecermatan yang lebih dalam pengauditan (Rakhmawati, 2017).

2.4 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas.



2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang diajukan oleh penulis sebagai berikut :

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

H2 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

H3 : Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.